

Penggunaan Alat Peraga Edukatif Dalam Kegiatan Literasi Numerasi

**Umayah¹, Vika Putri Zamanina², Triana Putri³, Diana Ayu⁴,
Fatkhurrohman⁵**

Email: ¹umayahumay280@gmail.com, ²vikazamanina@gmail.com,
³putritriana324@gmail.com, ⁴dianaak945@gmail.com, ⁵fath@unsiq.ac.id

a, b, c, d, e Universitas Sains Al Qur'an

Abstrak

Alat peraga edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai-nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterampilan literasi numerasi perlu dikenalkan sejak dini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran literasi numerasi. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pembelajaran literasi numerasi melalui Alat Peraga Edukatif yaitu peserta didik mampu menyebutkan dan menulis symbol angka 1- 10 melalui APE Pohon angka.

Kata kunci: alat peraga; literasi; numerasi.

Abstract

Educational props are anything that can be used as a means or equipment for play that contains educational (educational) values and can develop all children's abilities. Numeracy literacy is the ability to use number concepts and calculation operation skills in everyday life so that numeracy literacy skills need to be introduced from an early age to be applied in everyday life. The method used is a qualitative approach with direct interview techniques to obtain data and information. The aim of this research is to determine the use of educational teaching aids in numeracy literacy learning. The results of the research show the success of learning numeracy literacy through educational teaching aids namely that students are able to name and write the number symbols 1-10 through the APE Number Tree.

Keywords: props; literacy; numerasi

Article History

Submitted: 22th February 2024

Accepted: 24th March 2024

Published: 30th March 2024

PENDAHULUAN

Pada tahun 1972 Dewan Nasional Indonesia untuk kesejahteraan sosial memperkenalkan alat peraga edukatif (APE). APE ini merupakan pengembangan proyek pembuat buku keluarga dan balita yang dikelola oleh kantor menteri urusan peranan wanita. Karena keberhasilan proyek tersebut,

APE digunakan diseluruh wilayah Indonesia melalui program-program BKKBM dan Ibu-Ibu PKK (Kusuma & Listiana, 2021).

Alat peraga edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai-nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Proses pengembangan anak dalam kegiatan bermain akan ditemukan dua istilah yang berbeda yaitu sumber belajar dan alat permainan. Alat permainan dan sumber belajar akan berkembang sesuai dengan perkembangan budaya dan teknologi. Jadi APE adalah permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.

Menurut Menurut Mayke dalam (Ningsih, 2018) Alat Permainan Edukatif (APE) ialah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan, sementara menurut Badru Zaman APE untuk AUD ialah alat permainan yang sengaja dirancang yang bertujuan mengembangkan aspek perkembangan AUD, sedangkan Adam semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada para pemainnya, termasuk permainan tradisional dan moderen yang diberi muatan pendidikan dan pengajaran Atas dasar pengertian itu, permainan yang dirancang untuk memberi informasi atau menanamkan sikap tertentu, misalnya untuk memupuk semangat kebersamaan dan kegotongroyongan, termasuk dalam kategori permainan edukatif karena permainan itu memberikan pengalaman belajar kognitif dan afektif dari Adams dalam (Hayati, 2021).

Menurut (Hayati, 2021) Sebelum alat peraga edukatif dibuat harus memperhatikan syarat pembuatannya yaitu: (1) syarat edukatif, dalam pembuatan APE harus disesuaikan dengan program pendidikan yang berlaku atau sesuai tema yang ada, sehingga bisa mencapai tujuan perkembangan anak usia dini; (2) syarat teknik yang harus diperhatikan dalam pembuatan APE berkaitan dengan hal-hal teknis seperti pemilihan bahan dan alat, kualitas bahan (bahan lama), harus aman (non toxic), warna disesuaikan dengan anak usia dini, kekuatan bahan terjamin untuk stimulasi perkembangan maupun pertumbuhan pada anak usia dini sangat dibutuhkan, karna usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk

menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini dari pendapat Mulianah Khaironi dalam (Sudarti, 2022).

Menurut MierEdu dan Sander dalam (M. Wahyuni et al., 2021), manfaat APE terhadap stimulasi perkembangan anak antara lain: (1) meningkatkan kecerdasan anak dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak dengan berbagai alat permainan yang menarik; (2) membantu mengembangkan Indra/sensori dan keterampilan motorik anak; (3) meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang dimiliki oleh anak; (4) menstimulasi kreativitas anak. Anak dapat melakukan eksplorasi dan menggunakan imajinasi mereka ketika bermain dengan APE; (5) meningkatkan daya konsentrasi anak. APE dapat menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Saat anak merasa senang, anak akan cenderung lebih aktif dalam melakukan kegiatan tersebut dan biasanya konsentrasi anak akan terlatih dengan baik; (6) menstimulasi aspek perkembangan sosial emosi anak. Menurut (Sinaga, 2022) APE ini dapat melibatkan anak-anak untuk secara fisik dan bermain bersama teman yang lain. APE juga dapat menjadi media yang dapat mengurangi stress pada anak

Fungsi alat peraga edukatif yaitu: (1) Penggugah perhatian, minat dan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas; (2) sumber pengetahuan, ketrampilan baru yang perlu dipelajari anak; (3) medium pengembangan nalar dan kreativitas anak, seperti: berpikir, menganalisis, memecahkan masalah sendiri, serta berbubut secara sistematis dan logik.

Adapun tujuan dalam proses pembelajaran anak usia dini (1) memperjelas materi yang diberikan kepada anak; (2) memberikan motivasi dan merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dan bereksperimen dalam peletakan dasar kearah pertumbuhan dan mengembangkan bahasa, kecerdasan, fisik, sosial emosional anak; (3) memberikan kesenangan pada anak dalam bermain (belajar). Untuk itu literasi dan numerasi adalah awal dua keterampilan yang berkembang sejak usia dini dan menjadi faktor penting yang menentukan kesuksesan akademik di kemudian hari menurut Duncan dalam (Wardhani et al., 2021).

Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterampilan literasi numerasi perlu dikenalkan sejak dini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi diperlukan agar peserta didik mampu berinteraksi pada era digital yang menguasai dasar-dasar matematis seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian yang mutlak dibutuhkan oleh generasi mendatang.

Sedangkan (Menurut Alwasilah 2012), literasi numerasi itu merupakan bentuk memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, dan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar guna memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi untuk anak usia dini dikembangkan melalui kegiatan bermain yang meliputi kegiatan berhitung, membaca jam, mengenal angka, dan beragam kegiatan sehari-hari lainnya di rumah.

Literasi dan anak usia dini adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan terkait keberhasilan capaian perkembangan anak. Batasan literasi tidak sesederhana yang diartikan secara umum, yaitu hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis. Ditinjau dari aspek historisnya literasi berasal dari bahas latin “literatus” atau “orang yang belajar” (Foster dan Purves, 1984).

Pada era sekarang literasi adalah kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi dari area yang luas dari sumber-sumber tekstual sebagai syarat tidak hanya untuk kesuksesan pendidikan seseorang tetapi untuk meas ningkatkan mobilitas ekonomi dan sosial. (Seat F. Reardon, Rachel A. Valentino: 2012).

Untuk dapat mengajarkan literasi numerasi kepada anak usia dini dibutuhkan kesabaran dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara agar semua anak bisa memahami sesuai dengan kemampuannya, dan guru berperan

penting dalam memberikan pengalaman literasi yang bermakna bagi anak, juga diperlukan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi menurut (A. Wahyuni, 2022).

Dengan kata lain dalam untuk mempermudah pengembangan literasi dan numerasi anak itu diperlukan berbagai macam media/ alat peraga sebagai multimedia pengajaran dalam pendidikan anak usia dini, karna pada alat peraga memiliki fungsi pertama sebagai Wahana pengembangan diri, banyak pembelajaran yang dapat dimanfaatkan melalui alat peraga. Manfaat alat peraga meliputi berbagai hal termasuk masalah pribadi seperti masalah tentang prestasi dan masalah sosial dalam aspek pengelolaan alat peraga dapat membangun rasa kebersamaan. Dengan kata lain, alat peraga disekolah bukan saja menjadi wahana pendidikan dan latihan yang efektif, namun juga mampu memperluas aspek kehidupan sosial siswa. Kedua media komunikasi, melalui media komunikasi siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan, baik berhubungan dengan keadaan sosial maupun yang berhubungan dengan pelajaran. Dengan demikian alat peraga yang ada disekolah diharapkan akan semakin mempermudah siswa dalam mengembangkan dirinya dan pada akhirnya siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran dengan baik. Melalui komunikasi anak biasanya akan dengan cepat bisa melaksanakan kewajiban yang diembankan kepadanya untuk dikerjakan menurut sulistiyanto dalam (Guarango, 2022). Ketiga sarana pemecah masalah, dalam pembelajaran abjad misalnya terkadang sulit untuk membedakan huruf yang sama. Contohnya seperti “p”, “b”, “d”, dan lainnya. Biasanya masalah yang dihadapi tersebut erat kaitannya dengan pemahaman baik siswa maupun guru terhadap suatu bentuk pembelajaran yang hanya akan dapat dipahami jika ada alat peraga, dengan demikian, alat peraga sebagai alat penyampaian pendidikan bagi siswa yang mempunyai peran yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan APE di TK Negeri Pembina Wonosobo dan Mengidentifikasi Faktor penghambat dan pendukung pada penggunaan APE Literasi Numerasi di TK Negeri Pembina Wonosobo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan Observasi secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi di TK Negeri Pembina Wonosobo. Wawancara dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Desember 2023 dan hari Rabu, 20 Desember 2023. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah Ibu Parijah S. Pd dan Ibu Retno S. Pd selaku guru kelas TK B di TK Negeri Pembina Wonosobo.

Penempatan Alat Peraga Edukatif yang penataannya berada dalam satu ruangan dengan siswa sehingga penggunaan alat peraga edukatif tidak sesuai dengan apa yang pendidik arahkan atau tema yang diberikan. Anak terlalu bebas memilih alat peraga edukatif yang disukainya. Hal ini memberikan dampak negatif pada capaian pembelajaran anak di TK Negeri Pembina Wonosobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara mengenai penggunaan alat peraga edukatif dalam kegiatan literasi numerasi di TK Negeri Pembina Wonosobo bahwa terdapat 4 guru yang telah bersertifikasi dan sudah memenuhi syarat tertentu sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 2 tenaga guru honorer dan 1 tenaga administrasi dengan jumlah siswa 62 yang dibagi menjadi empat kelas terdiri dari dua kelas TK A dan dua kelas TK B. Dalam penerimaan siswa baru setiap tahunnya jumlah siswa yang masuk tidak dibatasi dikarenakan sarana dan prasarana yang memadai dan sudah dibawah tanggung jawab pemerintah.

Alat peraga edukatif di TK Negeri Wonosobo berjumlah cukup banyak sehingga guru dimudahkan dalam penyampaian materi terkait literasi dan numerasi. Adapun jenis-jenis alat peraga edukatif seperti kotak kolaboratif, pohon angka dan huruf, lose part, kartu huruf dan puzzle angka. Pada alat peraga kotak kolaboratif tidak hanya mengembangkan aspek perkembangan literasi dan numerasi melainkan mencangkup 6 aspek perkembangan anak lainnya yaitu aspek nilai moral dan agama, fisik motorik, seni, kognitif, dan sosial emosional hingga memudahkan guru dalam pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan.

1. Penggunaan APE pada pembelajaran Literasi Numerasi di TK Negeri Pembina Wonosobo

Kegiatan pembelajaran Literasi dan numerasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Wonosobo yaitu dengan menggunakan APE yang Bernama Kotak Kolaboratif dan Pohon angka yang bergambar stroberi. anak diminta untuk menyebutkan satu persatu dari symbol angka yang ditulis 1 – 10. Kegiatan mengenal angka, anak antri dengan rapi yang selanjutnya maju satu persatu. Guru menunjukan pada salah satu angka dan murid menjawab nya. Kegiatan mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan symbol angka 1- 10 dan guru memita peserta didik untuk mengucapkan Kembali angka yang diucapkan. Pada kegiatan pembelajaran literasi numerasi dengan menggunakan APE Pohon angka bergambar stroberi juga anak diberi pertanyaan- pertanyaan seperti berapa daun yang ada di buah stroberimu, apa warna daunnya, dan apa warna dari buah stroberi.

Adapun Langkah- Langkah dalam penggunaan APE pada kegiatan literasi numerasi adalah sebagai berikut

a. Sebelum kegiatan menulis angka 1 – 10 di kelompok B

Sebelum kegiatan menulis dilakukuan, guru mendampingi dan membanntu peserta didik untuk mneyebutkan angka 1 – 10.

b. Pelaksanaan menulis angka 1 – 10 di kelompok B

Proses kegiatan menulis dimulai guru dengan meminta peserta didik untuk duduk dengan rapi barulah guru meminta peseta didik untuk menulis angka 1- 10, setelah itu guru meminta peserta didik untuk menyebutkan anka- angka tersebut.

c. Setelah kegiatan menulis dan menyebutkan angka selesai guru meminta peseta didik untuk duduk dengan rapi dan melakukan ice break yang berkaitan dengan literasi numerasi misalnya bernyanyi dan bermain yang didalmnya mengandung unsur Literasi dan Numerasi

Tabel Hasil Pencapaian Belajar dalam Mengenal dan Menulis Simbol angka

NO	INDIKATOR CAPAIAN	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menyebtkan symbol angka dengan tepat				v

2	Anak dapat mengucapkan symbol angka dengan benar				v
3	Anak dapat membedakan penyebutan symbol angka			v	
4	Anak dapat menulis angka sesuai dengan angka yang diucapkan			v	
5	Anak mampu membedakan angka yang ditulisnya				v
6	Anak mampu menyebutkan warna dari phon stroberi				v
7	Anak mampu menjumlah daun yang ada pada buah stroberi				v
8	Anak mampu menulis dan menyebutkan angka 1- 10 secara benar				v

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Faktor Penghambat dan Pendukung pada Penggunaan APE dalam pembelajaran Literasi dan Numerasi di TK Negeri Pembina

a. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai pendidikannya melalui Lembaga Pendidikan, dan peserta didik merupakan individu yang unik karena mereka mempunyai karakteristik yang berbeda- beda. Berdasarkan karakteristik tersebut, guru perlu mempertimbangkan setiap kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi setiap karakteristik yang dimiliki anak. Penggunaan APE dalam kegiatan Literasi Numerasi di TK Negeri Pembina yaitu pengenalan symbol angka melalui APE Pohon angka Daya Tarik rendah karena media yang digunakan kurang.

b. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana adalah salah satu factor pendukung dalam proses pembelajaran sehingga anak semangat dalam proses belajar mengajar, seperti kesediaan APE Literasi Numerasi di sekolah. Kurangnya Jumlah pohon angka yang bervariasi menjadi factor penghambat pada pembelajaran ini.

c. Penerapan metode yang tepat

Pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting yaitu sebagai pengetahuan, wawasan dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian kualitatif yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Wonosobo menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan literasi numerasi di TK Negeri Pembina Wonosobo menggunakan APE yaitu Kotak kolaboratif, pohon angka, kartu huruf dan Loose part. Penggunaan APE Pohon angka berhasil karena peserta didik mampu mengucapkan symbol angka dan menulisnya dari angka 1- 10 dengan benar.
2. Anak mempunyai keterampilan dalam mengenal angka dan berhitung yaitu mampu menyebutkan jumlah daun yang ada pada buah stroberi.
3. Peserta didik, sarana dan prasarana, dan metode yang tepat menjadi faktor pendukung dalam penggunaan APE Pohon angka di TK Negeri Pembina Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, Z. (2021). Evaluasi Alat Permainan Edukatif (Ape) “Mini Drum” Ditinjau Dari Syarat Pembuatan Ape Pada Mata Kuliah Pengembangan Ape. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9294>
- Kusuma, tesya cahyani, & Listiana, H. (2021). *pengembangan pembuatan APE bagi anak usia dini* (E. Wahyudin & M. Darmayanti (eds.); 1st ed.). kencana.
- Ningsih, T. (2018). Pengembangan Alat Permainan Edukatif “Kartu Baca Ngaji Asyik” Untuk Anak Usia Dini. In *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak*
- Sinaga, R. M. (2022). Manfaat Alat Permainan Edukatif (APE) Bersumber Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia Dini. *BP PAUD DAN DIKMAS NNT*. <https://bgpntt.kemdikbud.go.id/index.php/profil/sejarah/11-artikel/444-manfaat-alat-permainan-edukatif-ape-bersumber->

lingkungan-sekitar-untuk-anak-usia-dini

- Sudarti, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika*, 130–139. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/matematika/article/view/297>
- Wahyuni, A. (2022). Membangun Literasi Numerik Dan Sains Paud Untuk Menerapkan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3103–3108. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1715>
- Wahyuni, M., Kurniati, E., Muis, A., & Mirawati, M. (2021). *Panduan Pemilihan, Pembuatan, Dan Pemanfaatan Ape Secara Mandiri*. 1–27.
- Wardhani, B., Adi, E. S., Rengganis, N., Mariyam, L., Pratiwi, W. C., & Wulandari, R. (2021). *Buku Saku Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. 1–70. paud@kemdikbud.go.id